

KEBEBASAN DAN IMAN YANG KREATIF DALAM TANGGUNG JAWAB

LAPORAN HASIL DISKUSI ILMIAH

NOTULENSI

KELOMPOK BINA 4

TAHUN ORIENTASI ROHANI ST. YOHANES PAULUS II



SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN ST. PETRUS RITAPIRET

2023/2024

LAPORAN HASIL DISKUSI ILMIAH

NOTULENSI

KEBEBASAN DAN IMAN YANG KREATIF DALAM TANGGUNG JAWAB

➤ PELAKSANAAN

TEMPAT : AULA SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN ST.
PETRUS RITAPIRET
HARI/TANGGAL : SENIN, 12 FEBRUARI 2024
WAKTU : 09.00 – 10.30 WITA

➤ ANGGOTA KELOMPOK

1. IRENIUS BOSKO GOAT
2. EDMUNDUS BERNAD DURI
3. DAMIANUS BRILIAN LALO
4. GEORGIUS GRANTIANO PRIMA NDONA
5. JUAN MARTIN DE PORES DOPO
6. THEODORUS HARIDUAR KANDA
7. VINSENDO CLAUDIO REJA
8. WILHELMUS BUSA
9. YOHANES AWISON RATU LEWAR
10. OKTAVIANUS GILI LEO
11. FEBRIANUS VALENTINO ERSAM
12. JEMSVANO ANDRE BRESTEN

LAMPIRAN

NOTULENSI DISKUSI ILMILAH KELOMPOK BINA 4

- **Moderator: Fr. Crespo Lalo**
- **Notulen: Fr. Valen Ersam dan Awi Lewar**

1. PERTANYAAN

1.1 PERTANYAAN SESI INFORMATIF

1. Fr. Elton Aluman

“Dalam BAB II (Kajian Teori), kelompok tidak menjelaskan tentang Iman yang Kreatif. Penjelasan tersebut malah dibahas dalam BAB III. Akan tetapi, penjelasan itu pun belum disajikan secara lengkap dan tepat. Menurut saya materi tentang Iman yang Kreatif sebenarnya harus terlebih dahulu dijelaskan pada BAB II, yakni pada Kajian Teori. Untuk itu saya meminta pertanggungjawaban kelompok terkait hal ini?”

2. Fr. Ekam Nanga

“Tadi, Kelompok memaparkan bahwa kebebasan dan tanggung jawab selalu merujuk pada norma. Pertanyaan saya demikian: apakah semua yang dinamakan kebebasan harus memperhatikan norma?”

3. Fr. Mario Da Costa

“Saya belum cukup memahami penjelasan kelompok tentang Kebebasan yang Positif dan Kebebasan yang Negatif. Oleh karena itu, saya meminta kelompok menjelaskan kembali pengertian dari kedua jenis kebebasan tersebut, disertakan dengan contoh agar saya dapat lebih mudah memahaminya?”

1.2 PERTANYAAN SESI DISKUSI

1. Fr. Nando Fernando

“Apakah kehendak bebas manusia itu sungguh mutlak atau hanya perasaan manusia semata?”

2. Fr. Aldo Mastiko

“Bagaimana menghubungkan iman dan pikiran?”

3. Fr. Nikson Witak

“Apakah iman sudah ada sebelum pengetahuan?”

4. Fr. Tian Argo

“Bagaimana pendapat kelompok dengan orang yang melakukan bunuh diri secara tidak wajar?”

2. JAWABAN

2.1 JAWABAN UNTUK SESI PERTANYAAN INFORMATIF

1. Jawaban Pertanyaan Pertama (Kelompok Pemateri)

“Kelompok sengaja tidak memberikan penjelasan tentang Iman yang Kreatif dalam BAB II, karena ketiga kata tersebut tidak memiliki pengertian secara harafiah. Kata ‘kreatif’ dalam frasa ini bertugas menerangkan kata sebelumnya, yakni ‘Iman’. Nah, barulah kemudian di BAB III kelompok menjelaskan maksud dari Iman yang Kreatif. Penjelasan tersebut mencakup bagaimana model atau wujud dari iman yang mesti ditunjukkan secara kreatif itu.”

2. Jawaban Pertanyaan Kedua (Kelompok Pemateri)

“Kebebasan tidak selalu dirujukkan dengan norma. Bila kebebasan itu dilakukan dengan baik dan wajar, maka hal itu tentunya dirujukkan dengan norma. Akan tetapi, bila kebebasan dilakukan dengan tidak bertanggungjawab dan ‘buruk’, maka kebebasan seperti ini tidak harus dirujukkan pada norma.”

3. Jawaban Pertanyaan Ketiga (Kelompok Pemateri)

“Kebebasan positif berarti kebebasan yang memperhatikan bukan hanya diri sendiri, tetapi juga dengan orang lain (sesamanya). Sedangkan kebebasan negatif adalah kebebasan yang tidak memperhatikan posisi orang lain dan pelaku hanya memperhatikan dirinya sendiri.

Contoh yang kelompok angkat ialah jika seseorang menendang bola dengan menggunakan kebebasan positif, maka ia akan memperhatikan posisi orang lain agar bola yang ditendangnya tidak mengenai orang lain yang ada di sekitarnya. Akan tetapi, bila dilakukan dengan kebebasan negatif, maka si penendang hanya menendang bola tanpa memperhatikan posisi sesama dan bisa saja bola tersebut mengenai orang-orang di sekitarnya.”

2.2 JAWABAN UNTUK SESI PERTANYAAN DISKUSI

1). Jawaban Pertanyaan Pertama:

- **Kelompok Pemateri**

“Kehendak bebas merupakan sesuatu yang mutlak sebab, setiap manusia memiliki kebebasan dan kebebasan selalu melekat dalam diri manusia.”

- **Fr. Anggi Wede**

“Kebebasan berasal dari perasaan seseorang dan perasaan menentukan kebebasan seseorang. Jadi kebebasan secara tidak langsung diarahkan oleh perasaan manusia. Kebebasan bukanlah sesuatu yang mutlak.”

- **Kelompok Pemateri**

“Menurut kelompok kami kebebasan bukan sesuatu yang berasal dari perasaan. Kebebasan adalah sesuatu yang dianggap nyata dan semua manusia mempercayainya, sehingga semua orang memiliki kebebasan itu. Semua orang sepakat bahwa mereka dilahirkan dalam kebebasan dan kebebasan melekat dalam diri mereka.”

- **Fr. Kapri Anfilgo**

“Saya setuju dengan pendapat dari Fr. Anggi Wede bahwa perasaan menentukan manusia untuk melakukan sesuatu yang bersifat bebas. Artinya, perasaan yang ada dalam diri seseoranglah yang menentukannya menjalankan kebebasan itu.”

- **Fr. Celi Ambo**

“Kebebasan dan perasaan saling berhubungan dan karena hubungan itulah keduanya tidak dapat dipisahkan. Jadi, kebebasan sama dengan perasaan.”

- **Fr. Iki Jemani**

“Saya melihat bahwa pada saat ini pun kebebasan-kebebasan manusia itu masih saja dibelenggu. Padahal ada banyak pihak yang telah menyuarakan pentingnya kebebasan. Hal ini sungguh berbeda dengan kehidupan masa-masa sebelumnya yang jarang memperhatikan kebebasan. Bagaimana kelompok melihat kejadian ini?”

- **Fr. Iphy Jangka**

“Saya akan membantu memberi jawaban terkait apakah kebebasan merupakan perasaan manusia atau sesuatu yang mutlak. Setiap orang perlu memperoleh kebebasan dirinya dan di dalam kebebasan itu manusia perlu mengakui dan menerima bahwa ia ‘bebas untuk tidak bebas’. Dan kebebasan telah ada dalam diri setiap manusia. Di dalam setiap kebebasan itu pasti ada konsekuensi yang mau tak mau harus diterima dan ditanggung oleh setiap kita. Jadi, saya sependapat dengan kelompok yang menyatakan bahwa kebebasan ialah sesuatu yang mutlak sebab perasaan itu sendiri adalah mutlak.”

- **Kelompok Pemateri**

“Kami ingin memberikan tanggapan atas sanggahan yang diberikan oleh Fr. Iki tadi. Seperti yang telah saudara katakan bahwa ada banyak pihak yang terus menyuarakan kebebasan. Kebebasan pun telah mendapat tempat yang layak dibandingkan sebelumnya, karena sungguh diperhatikan sekarang ini. Akan tetapi, dalam penerapannya kebebasan sering kali disalahgunakan. Ada kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat yang merasa bahwa kebebasan bukanlah hal yang penting dan harus dimiliki oleh mereka yang miskin. Akibatnya golongan bermodal bertindak seenaknya dan terus mengekang kebebasan sesama. Namun, satu hal yang mesti kita ingat bahwa kebebasan akan selalu digaungkan demi kesejahteraan bersama.”

2). Jawaban Pertanyaan Kedua:

- **Fr. Iphy Jangka**

“Menurut saya terdapat kolerasi antara iman dan pikiran. Pengendali utama manusia ialah pikirannya sendiri. Kemudian pikiran itulah yang mendorong manusia untuk memiliki iman dan mempercayainya.”

- **Kelompok Pemateri**

“Pendapat kami kurang lebih sama dengan apa yang disampaikan oleh Fr. Ipi bahwa ada hubungan antara iman dan pikiran. Namun, terkadang ada sisi yang tidak bisa digabungkan antara iman dan pikiran. Hal ini diakibatkan karena semua yang dipahami dengan iman tidak akan selalu dimengerti dengan pikiran. Begitu pun sebaliknya. Pikiran rasional terkadang juga tidak selalu dianggap benar oleh iman.”

3). Jawaban pertanyaan ketiga:

- **Kelompok Pemateri**

“Hemat kami iman muncul sebelum pengetahuan. Iman bersifat imajiner, karena didasarkan pada pikiran, sedangkan pengetahuan ialah sesuatu yang berdasarkan metafora sastra. Hal ini sepandangan dengan apa yang dijelaskan dalam buku *“Mencari Sidik Jari Allah dalam Budaya.”* Iman itu telah ada dalam budaya-budaya masyarakat. Demikianlah, tugas para misionaris sekarang ialah bukan sajaewartakan iman, tetapi mencari sidik jari Allah dalam budaya-budaya masyarakat tersebut.”

- **Fr. Iki Jemani**

“Jika iman sudah terlebih dahulu ada dalam budaya seperti yang dijelaskan kelompok, maka saya dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan dinomorduakan. Nah, kalau begitu apakah iman tidak termasuk pengetahuan?”

- **Kelompok Pemateri**

“Kami tidak berani mengatakan bahwa iman tidak termasuk pengetahuan. Pengetahuan malah dapat membantu iman untuk bertumbuh. Iman dapat lebih mudah diterangkan melalui pengetahuan. Meskipun masih sulit menggabungkan iman dan pengetahuan, tetapi tak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan selalu menjelaskan isi iman dalam formulasi bahasa yang lebih sederhana.”

3). Jawaban pertanyaan keempat:

- **Kelompok Pemateri**

“Jika seseorang melakukan bunuh diri secara tidak wajar, maka orang tersebut tidak menggunakan iman dan pengetahuannya. Ia tidak tahan uji dan tidak berpikir lebih matang mengenai konsekuensi yang akan diterimanya bila ia melakukan tindakan tersebut.”